

PENERAPAN SISTEM POIN TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NEGERI 1 MAKALE

IDAR WAHYUNI AMNAN

Pendidikan Sosiologi-FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana penerapan sistem poin di SMA Negeri 1 Makale. 2) mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam penerapan system poin di SMA Negeri 1 Makale. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria guru Bimbingan Konseling 1 orang, wakasek kesiswaan, wali kelas dan siswa yang diwakili 8 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, mendisplay data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan yaitu *member check*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan system poin di SMA Negeri 1 Makale sudah berjalan cukup baik dengan melakukan pengenalan kebijakan system poin kepada siswa dan walinya 2) a. factor pendorong penerapan system poin yaitu yang pertama karakter siswa itu sendiri yang memiliki kesadaran dan motivasi serta yang kedua yaitu dukungan dari orangtua dan b. faktor penghambat penerapan sist6em poin yaitu karakter siswa yang tidak mau diatur dan faktor pergaulan siswa.

ABSTRACT

This research aims to; 1.) to find out how the application of the points system in SMA Negeri 1 Makale craft workmanship 2). to know the driving factors and a barrier in the implementation of a points system in SMA Negeri 1 Makale craft workmanship. This type of research with qualitative determination of purposive sampling technique through informant with guidance counseling teacher criteria 1 people, vice principal field of studentship, homeroom and students represented 8. data collection techniques are used namely observation, interview and documentation. data obtained in this study dinalisis by using descriptive qualitative analysis with the stages of reduction of data, display data and tethering conclusion. Engineering pengabsahan data is the member check.

the results of this research show that; 1) penerapn points system in SMA Negeri 1 Makale craft workmanship has been running quite well by doing the introduction system policy points to the students and guardian 2). a. the driving factor in applying the point system that is the first character of the students who have the self awareness and motivation as well as the second, namely the support of

parents and b. factor inhibitor that is the character of the students who did not want to be regulated and guidelines for students.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah sebagai usaha menyiapkan anak didik untuk menghadapi lingkungan hidup yang senantiasa mengalami perubahan dan pendidikan itu pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan pribadi dan masyarakat. Pendidikan merupakan usaha dasar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Masalah yang dihadapi dalam pembangunan pendidikan adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan baik yang bersifat pengetahuan maupun sikap. Usaha pertama yang dilakukan oleh sekolah yaitu melalui tata tertib sekolah. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Pada pembentukan, pembinaan dan pengembangan kedisiplinan, semua sekolah yang bersifat formal, negeri maupun swasta perlu mempunyai tata tertib. Namun, pada kenyataannya tata tertib di sekolah saat ini banyak diabaikan oleh siswa. Siswa tidak peduli apa yang dilarang di dalam sekolah. Mereka lebih senang bertindak sesuai kemauan sendiri, melakukan pelanggaran mulai dari pelanggaran terkecil sampai pelanggaran terbesar. Contoh pelanggaran kecil yang biasa dilakukan oleh siswa adalah terlambat hadir di sekolah, tidak memakai atribut lengkap seperti papan nama, dasi dan ikat pinggang atau dari segi penampilan mulai dari model rok/celana yang tidak sesuai aturan sekolah dan model rambut yang tidak sewajarnya. Selain melakukan pelanggaran kecil, ada juga beberapa siswa yang melakukan pelanggaran cukup serius misalnya merokok, membawa atau mengonsumsi minuman-minuman keras (*alcohol*) atau obat-obatan terlarang serta membawa benda tajam di dalam lingkungan sekolah.

Dari contoh pelanggaran tersebut menuntut sekolah untuk memberikan peringatan atau hukuman seefektif mungkin untuk menanggulangi peningkatan pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Untuk mengurangi pelanggaran yang dilakukan siswa maka diberlakukan hukuman.

Oleh karena itu, sekolah perlu mencari solusi terhadap pelanggaran yang terjadi di sekolah salah satunya adalah dengan cara menerapkan sistem poin. Sistem poin merupakan suatu alternatif yang dapat diberlakukan di sekolah sebagai upaya untuk mengurangi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan menegakkan disiplin sekolah. Sistem ini mengharuskan agar setiap pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa diberikan kartu kuning (peringatan) yang memiliki tingkatan poin pelanggaran sesuai dengan tingkat pelanggaran

yang dilakukan siswa. Setiap poin pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dikumpulkan sampai batas tertentu selama setahun. Jika poin pelanggaran yang dilakukan oleh siswa telah mencapai batas maksimal, maka kartu kuning tadi dapat berubah menjadi kartu merah sebagai isyarat bahwa siswa tersebut harus dikeluarkan dari gelanggang permainan sekolah (diberhentikan).

Salah satu sekolah yang telah menerapkan sistem poin tersebut adalah SMA Negeri 1 Makale Kabupaten Tana Toraja. Sekolah ini telah membuat sistem poin sejak tahun ajaran 2005/2006 dan efektif pada tahun ajaran 2007/2008. Dalam penerapan sistem ini setiap siswa diberikan 100 poin pada awal tahun ajaran baru, poin tersebut harus mereka pertahankan selama setahun dengan tidak melakukan pelanggaran tata tertib. Tiap pelanggaran memiliki jumlah poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Misalnya pelanggaran dengan poin terendah yaitu terlambat hadir di sekolah, poin yang harus dikeluarkan adalah 5 (lima) sedangkan contoh pelanggaran dengan poin tertinggi adalah membawa barang tajam, menggunakan obat-obatan terlarang di dalam area sekolah dengan total poin yaitu 75 atau bahkan 100. Setiap poin pelanggaran yang dilakukan siswa nilainya akan diakumulasi, jika poin siswa berada pada status yang mengkhawatirkan maka pihak sekolah akan memanggil siswa yang bersangkutan untuk dimintai keterangan dan diberikan arahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan subjek penelitian guru Bimbingan Konseling, wali kelas, guru dan siswa SMA Negeri 1 Makale. Analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan *member check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan sistem poin di SMA Negeri 1 Makale dalam meningkatkan kedisiplinan

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan pada wakasek bidang kesiswaan, guru/ wali kelas dan siswa di SMA Negeri 1 Makale diketahui penerapan sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa berjalan sudah cukup efektif. Penerapan sistem poin ini dilakukan bermula ketika pihak sekolah melaksanakan *study tour* di Makassar tepatnya di SMAN 5 Makassar dan setelah insiden pemukulan yang antar siswa yang melibatkan guru di dalamnya dan harus diselesaikan melalui jalur hukum. Pengenalan sistem poin ini dilakukan pada saat Masa Orientasi Siswa (MOS) dan untuk orangtua/wali siswa dilakukan penyebaran tata tertib yang kemudian mereka akan menandatangani sebagai bentuk persetujuan dari penerapan sistem poin tersebut.

Dalam penerapannya sistem poin ini melibatkan seluruh pihak sekolah tanpa terkecuali. Mulai dari kepala sekolah, guru/wali kelas, staff/pegawai dan siswa. Sistem poin ini diterapkan guna mengurangi tingkat pelanggaran dan meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Makale. Penerapan sistem poin ini dilakukan dengan musyawarah dengan seluruh pihak sekolah dengan tujuan untuk menekan perilaku menyimpang siswa. Sistem diberlakukan dalam tata tertib sekolah. Setiap pelanggaran yang dilakukan siswa dinyatakan dalam poin tertentu sesuai dengan ketentuan yang ada. Bagi yang melanggar tata tertib akan dikenakan pengurangan poin dan poin itu akan diakumulasikan jika siswa itu kembali melanggar peraturan. Dengan begitu siswa yang sering melanggar poinnya akan semakin berkurang dan akan mendapat peringatan dari sekolah seperti apa yang telah ditetapkan dalam tata tertib sekolah. Peringatan yang diberikan sekolah untuk para siswa yang melanggar adalah sebuah hukuman atas kesalahan yang mereka perbuat. Oleh karena itu keberadaan sistem poin memegang peranan yang sangat penting yaitu sebagai alat untuk mengatur perilaku atau sikap siswa di sekolah agar lebih disiplin. Karena tata tertib berisikan keharusan yang harus dilaksanakan oleh siswa dan harus berfungsi sebagai pengendali bagi perilaku siswa, maka secara tidak langsung tata tertib sekolah akan membawa siswa ke dalam kondisi yang baik dan teratur dalam belajar di sekolah, dengan demikian tata tertib sekolah sangat erat kaitannya dengan belajar siswa di sekolah. Untuk membentuk satu sikap hidup, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, orang dapat mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam menaati dan mengikuti aturan yang ada. Peraturan dan tata tertib yang berlaku di manapun akan tampak dengan baik apabila keberadaannya diawasi dan dilaksanakan dengan baik. Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya dari anak didiknya.

Peran pihak sekolah sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberikan bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar patuh terhadap peraturan sekolah dan norma dalam keluarga dan masyarakat. Setiap siswa mengharapkan pihak sekolah dapat menjadi contoh atau model bagi mereka. Oleh karena itu tingkah laku pihak sekolah harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara.

Hasil penelitian ini juga terkait dengan hasil penelitian dari Inayati yang berjudul implementasi kebijakan penerapan sistem poin dalam mengurangi tingkat pelanggaran siswa pada SMAN 1 Jekulo Kudus, bahwa dengan adanya sistem poin yang diberlakukan di sekolah cukup efektif dalam mengurangi tingkat pelanggaran siswa. Pelanggaran yang dilakukan siswa semakin hari semakin berkurang. Manfaat yang diperoleh setelah penerapan sistem poin ini adalah membuat siswa lebih disiplin dan ada kejelasan tentang catatan pelanggaran siswa jadi memudahkan untuk memberikan sanksi atau peringatan.

2. Faktor pendukung dan penghambat sistem poin di SMA Negeri 1 Makale

Di dalam penerapan sistem poin di sekolah ada hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Berikut adalah faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan sistem poin di SMANegeri 1 Makale:

1. Faktor dari diri sendiri yang memiliki kesadaran diri dan motivasi

Memiliki kesadaran dan motivasi dari dalam diri sendiri merupakan sebuah penunjang yang baik dalam menjalani kehidupan. Banyak siswa yang tadinya sering melakukan pelanggaran kemudian mereka menyadari bahwa hal tersebut dapat mengurangi poin mereka yang dapat berdampak fatal pada dikeluarkannya dari sekolah. Betapa pentingnya kesadaran siswa dalam mematuhi tata tertib adalah sebuah motivasi yang tinggi dari manifestasi sistem poin.

2. Faktor dari orangtua

Walaupun tidak berada di lingkungan sekolah tetapi orangtua juga memegang peranan yang cukup penting dalam pelaksanaan sistem poin.

Selain faktor pendukung ada juga faktor-faktor penghambat antara lain:

1. faktor dari diri sendiri yang di mana watak siswa yang memang sulit untuk diatur

2. faktor dari pergaulan

Sistem poin yang diterapkan di SMAN 1 Makale mempunyai efek terhadap karakter para siswa. Pemberian hukuman (*punishment*) kepada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah akan membuat siswa jera dan berfikir ulang untuk melakukan kesalahannya kembali. Siswa akan sadar atas perbuatan yang telah dilakukan. Pemberian hukuman pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah berupa pengurangan poin dapat berdampak pada kesadaran moral mereka. Pemberian poin tersebut, siswa akan mengetahui dengan sendirinya bahwa sesungguhnya mereka bersalah telah melanggar tata tertib sekolah.

Selain berpengaruh terhadap pengetahuan moral juga berpengaruh terhadap perasaan moral. Siswa yang telah mendapatkan hukuman berupa pengurangan poin akan dapat mengontrol dirinya untuk tidak melanggar peraturan kembali. Kontrol diri inilah yang termasuk ke dalam perasaan moral. Diterapkannya sistem poin di sekolah juga akan membuat siswa mempunyai kebiasaan tertib dan disiplin dalam segala hal. Dari berbagai penjelasan di atas, penerapan sistem poin di SMAN 1 Makale berpengaruh terhadap karakter siswa. Jadi pemberian hukuman (*punishment*) atau penguatan negatif sangat efektif untuk mengurangi tingkat pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh para siswa.

PENUTUP

Penerapan sistem poin yang diterapkan di SMA Negeri 1 Makale sudah berjalan dengan cukup baik dengan pengenalan system poin tersebut pada Masa Orientasi Siswa. Diharapkan dengan adanya system poin ini siswa kedisiplinan akan semakin meningkat dan pelanggaran-pelanggaran semakin berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Inayati, Uly Taqiyya. “ Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Poin Dalam Mengurangi Tingkat Pelanggaran Siswa Pada SMAN 1 Jekulo Kudus”.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis*. Bandung: Mandar Maju.
- Kusmiati, Mia. 2004. *Peranan Tata Tertib Asrama Dalam Menumbuhkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah*. Skripsi pada FPIPS UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Moenir. 2006. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Meleong, Lexi J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Langgulun, Hasan. 1986. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka AlHusna.
- Nawawi, Hadari. 1986. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghali Indonesia.
- Purwanto, Anas. “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MtsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta”. 16 Januari 2017. <http://digilib.uin-suka.ac.id/838/1/BAB%20I%20BAB%20IV.pdf>